

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan (termasuk pula hukum dan anggaran dasar) yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Standar dan praktik akuntansi setiap negara merupakan hasil dari interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya, sehingga standar akuntansi yang digunakan setiap negara tidak sama (Nieke H. Widaningrum et al, 2010). Pemakai informasi akuntansi sendiri terdiri atas dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang menggunakan informasi keuangan adalah manajemen yang terdiri atas bagian pemasaran, bagian operasional, bagian Sumber Daya Manusia, bagian keuangan, dan bagian lain. Pihak eksternal yang menggunakan informasi keuangan diantaranya adalah auditor, pemerintah, pemegang saham, Bapepam, pelanggan, kreditur, dan investor.

Kebutuhan akan standar akuntansi yang seragam, sehingga dapat berlaku secara internasional sangat diperlukan guna mempermudah penerimaan informasi keuangan bagi para pengguna. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* pada akhirnya dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)*. IFRS sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara dapat meminimalisir kesalahpahaman pada saat menginterpretasikan laporan keuangan. Indonesia merupakan salah satu anggota negara ASEAN sejak tahun 1967 dan G20 sejak tahun 1999

sudah seharusnya turut serta melakukan konverensi PSAK di tengah perkembangan pesat pasar modal internasional.

Proses perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh IASB. Dalam hal ini, standar akuntansi keuangan nasional mengalami proses konvergensi secara bertahap dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB. Tahapan konvergensi IFRS di Indonesia dimulai dengan adopsi pada tahun 2008 hingga tahun 2010. Tahap persiapan akhir yang dilaksanakan selama tahun 2011 dan tahap pengimplementasian PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS serta evaluasi secara komprehensif mulai tahun 2012 (Utami, 2012).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) meresmikan prinsip yang berlaku umum di Indonesia yang sebelumnya mengacu pada *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dikonvergensi secara penuh dengan IFRS pada tanggal 1 Januari 2012. Dengan diadopsinya IFRS ini sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan. Saat ini para akuntan yang telah bekerja pada perusahaan perusahaan besar dan perbankan berlomba-lomba mempelajari IFRS demi mempertahankan karir mereka. Bahkan sudah ada sebagian kecil perusahaan multinasional yang mensyaratkan "*IFRS capability*" pada *job vacancies* yang mereka buka. Ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan mulai membutuhkan akuntan

yang memahami IFRS (Nita Yuningsih Christiani, 2015).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas mencapai 5,67 persen atau 737 ribu dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. (*sumber: <http://www.inews.id>*). Dunia kerja pada masa mendatang akan semakin selektif dalam menentukan calon tenaga kerja yang profesional dibidangnya (Putri dan Harto, 2012 dalam M. Wahyuddin Abdullah dan Sri Astuti, 2015). Kesulitan tamatan perguruan tinggi yang akan terserap pada persaingan pekerjaan selalu meningkat dikarenakan mereka juga akan memiliki persaingan dengan pekerja luar negeri dari Negara ASEAN lainnya sebagai dampak berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean. Faktor di luar hal tersebut yaitu karena lulusan tersebut tidak memenuhi standar yang telah diatur oleh perusahaan. Sedangkan pada dasarnya perusahaan masih membutuhkan pekerja yang handal di bidangnya, terutama pada pekerja pada bidang akuntansi, khususnya IFRS.

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2004:260) dalam Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno (2016) pendidikan tinggi akuntansi dituntut menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi yang tidak hanya menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan bersifat teknis analisis bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekal pengetahuan

akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah saat bersaing di dunia kerja. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan adalah perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab sangat besar untuk menghasilkan lulusan-lulusan minimal telah memiliki bekal pengetahuan mengenai IFRS.

Maka dari itu, perguruan tinggi perlu memiliki tenaga pengajar seperti dosen dan guru besar yang mengerti serta memahami ketentuan ketentuan IFRS. Sehingga memperbesar peluang untuk dapat menghasilkan lulusan profesional. Guna menunjang hal tersebut tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku buku di perpustakaan dan akses internet yang mudah dalam memperoleh data agar dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, mengakses dan mempelajari IFRS (Nieke H. Widaningrum et al, 2013).

Mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi (Ariantini, et al, 2014 dalam Ni Kadek Ayu Rusmiani dan A.A.G.P. Widanaputra, 2017). Mental mahasiswa berkaitan dengan perkembangan kepribadiannya ini sering diistilahkan dengan *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Rahmi (2010) dalam Nanik dan Amin (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara mampu memahami diri sendiri serta orang lain dan mampu mengendalikan ego. Mahasiswa yang mampu bersikap

untuk mengelola emosi dengan baik, maka mahasiswa tersebut diharapkan akan mampu memahami IFRS karena mampu belajar dengan baik.

Faktor lainnya yaitu perilaku belajar selama di perguruan tinggi yang mempengaruhi pemahaman IFRS seorang mahasiswa. Komala Sari Yora (2013) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Guna menghadapi tantangan pada saat memasuki dunia kerja, sudah seharusnya mahasiswa mempunyai minat untuk mempelajari IFRS. Menurut Djali (2008: 121) dalam Nita Yuningsih Christiani (2015) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Piaget (1960) menyatakan bahwa untuk mengetahui pemahaman seseorang terhadap suatu hal atau dalam hal ini IFRS dapat dilihat dari tingkah laku karena minat merupakan rasa suka atau rasa senang terhadap sesuatu hal, dimana ketika seseorang memiliki minat terhadap segala sesuatu maka akan terlihat dari tingkah lakunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman IFRS dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional,**

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Minat, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman IFRS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman IFRS?
2. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman IFRS?
3. Apakah minat berpengaruh terhadap pemahaman IFRS?
4. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman IFRS.
2. Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap pemahaman IFRS
3. Untuk menganalisis pengaruh minat terhadap pemahaman IFRS.
4. Untuk menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman IFRS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa sehingga nantinya bisa dipersiapkan untuk pembekalan tenaga akuntan yang profesional serta dapat diandalkan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman IFRS.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini untuk mengukur sejauh mana kepahaman mahasiswa terhadap IFRS dan membantu mahasiswa dalam pemahaman IFRS.

4. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan universitas lebih baik dalam menyediakan sarana pendidikan untuk menunjang lulusan yang handal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai IFRS.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, meliputi: desain penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V Penutup

Bab ini mencakup simpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.